

## SKRIPSI

### HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEORI KOMPETENSI KEJURUAN SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN DAN PERMESINAN SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

**ERIN YUNANDA  
94197. 2009**

**PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABTRAK</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	6

### BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori .....	7
1. Hasil Belajar .....	7
2. Motivasi Belajar.....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	21
D. Hipotesis Penelitian .....	23

### BAB III. METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24

C. Variabel dan Data .....	27
D. Definisi Operasional .....	28
E. Instrumen Penelitian .....	28
F. Uji Coba Instrumen.....	30
G. Teknik Analisa Data .....	33

#### **BAB IV. Hasil Penilitian**

A. Deskriptif Data.....	37
B. Uji Persyaratan Analisis.....	41
C. Pengujian Hipotesis .....	43
D. Pembahasan .....	44

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	46
B. Saran.....	47

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Hasil Belajar Siswa .....	2
2. Populasi Penelitian di SMK N 2 Sawahlunto .....	25
3. Sampel Penelitian.....	26
4. Skor jawaban Angket .....	29
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	30
6. Hasil Perhitungan Uji Validitas Pada Uji Coba Angket .....	32
7. Skala Tingkat Reabilitas Soal .....	33
8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	35
9. Perhitungan Statistik Dasar Variabel X dan Y.....	37
10. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa .....	38
11. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar TKK (Y).....	40
12. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test .....	41
13. Hasil Uji Linieritas.....	42
14. Hasil Analisis Korelasi.....	43

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	23
2. Histogram Skor Motivasi Belajar Siswa (X) .....	39
3. Histogram Skor Hasil Belajar Siswa (Y) .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian .....	49
2. Data Uji Coba Angket Motivasi Belajar .....	53
3. Perhitungan Validitas Angket .....	56
4. Perhitungan Realibilitas Angket .....	59
5. Data Angket Motivasi Belajar Siswa .....	62
6. Data Hasil Penelitian.....	68
7. Analisis Deskriptif .....	69
8. Uji Normalitas .....	71
9. Uji Linieritas .....	72
10. Uji Hipotesis .....	74
11. Nilai-nilai r Product Moment.....	75
12. Nilai-nilai Dalam Distribusi t.....	76
13. Nilai-Nilai Chi-Kuadrat .....	77
14. Luas di Bawah Lengkungan Kurve Normal dari 0 s/d Z .....	78

## **PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul** : **Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar  
Teori Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas X Teknik  
Kendaraan Ringan dan Permesinan SMK Negeri 2  
Sawahlunto**

Nama : **ERIN YUNANDA**  
NIM / TM : 94197 / 2009  
Jurusan : Teknik Otomotif  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	<b>Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd</b>	1. _____
2. Sekretaris	<b>Drs. Hasan Maksum, MT</b>	2. _____
3. Anggota	<b>Drs. Bahrul Amin, ST. M.Pd</b>	3. _____
4. Anggota	<b>Drs. Andrizal, M.Pd</b>	4. _____
5. Anggota	<b>Drs. M. Nasir, M.Pd</b>	5. _____

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Teori Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan dan Permesinan SMK Negeri 2 Sawahlunto**

Nama : **Erin Yunanda**

BP/ NIM : 2009. 94197

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik UNP

Padang, Februari 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd**  
**NIP. 19511109 197903 1 002**

**Drs. Hasan Maksum, MT**  
**NIP. 19660817 199103 1 007**

Diketahui Oleh :  
Ketua Jurusan Teknik Otomotif

**Drs. Hasan Maksum, MT**  
**NIP. 19660817 199103 1 007**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Teori Kompetensi Kejuruan Kelas X Teknik Kendaraan Ringan dan Permesinan di SMK N 2 Sawahlunto.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Drs. Ganefri, M.Pd**, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak **Drs. Hasan Maksum,M.T**, Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak **Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd**, Pembimbing I yang masih sempat meluangkan waktu dalam bimbingan dalam memberikan saran-saran yang membangun untuk terselesainya skripsi ini.

4. Bapak **Drs. Hasan Maksum, MT**, Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran-saran, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Drs. Martias**, Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Bapak **Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons**, Kepala Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto.
7. Bapak **Drs. Hibban, M.Pd**, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Sawahlunto yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Ibu **Ribut Kristiana, S.Pd**, Guru sekolah SMK Negeri 2 Sawahlunto yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.
9. Seluruh siswa-siswi SMK Negeri 2 Sawahlunto yang telah membantu penulis dalam pengisian angket.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Harapan penulis semoga skripsi ini ada manfaatnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya pada kita semua. Amin...

Padang, Februari 2011

Penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1). Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertulis dalam Undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan adanya Undang-undang tersebut, bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarana terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar mencapai perkembangannya secara optimal. Siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa

dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama.

Apabila seseorang telah melalui proses belajar, maka ia akan mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang bisa berbentuk sifat maupun jenis, maka jelaslah perubahan pada diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan di sekolah tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat dicerminkan dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berikut merupakan tabel hasil belajar Teori Kompetensi Kejuruan siswa Teknik Kendaraan Ringan dan Permesinan SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Tabel 1. Distribusi Nilai TKK siswa TKR dan Permesinan Semester II  
Tahun ajaran 2009/2010

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase < 7	Persentase > 7
X TKR I	23	43%	57%
X TKR II	23	52%	48%
X TM 1	21	30%	70%
X TM II	21	36%	64%

(Sumber: Adm Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Sawahlunto, 22 Maret 2010)

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa

akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar.

Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Hal – hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarnya. Banyak siswa yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itu sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sawahlunto (SMKN 2 Sawahlunto) kelas X Teknik Kendaraan Ringan dan Permesinan terdapat 4

kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 23 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan setempat, serta mahasiswa UNP yang PPL (2010) di SMKN 2 Sawahlunto, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswi yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, siswa sering membuat kegaduhan/keonaran dikelas seperti bercanda dalam kelas di saat guru sedang mengajar, sering usil/mengganggu siswa lain (para siswi) yang kebetulan lewat di samping kelas sehingga siswa yang lain merasa terganggu konsentrasi belajarnya, tidak serius dalam belajar, sering mengolok-olok teman dengan kata-kata ejekan apabila teman tersebut salah dalam menjawab pertanyaan. Dan juga ditemui siswa cenderung keluar masuk selama proses belajar mengajar, kurangnya keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Ditambah lagi pada saat pertukaran jam pelajaran banyak dijumpai siswa yang keluar, bila ditanya kebanyakan menjawab dengan alasan mau buang air kecil.

Sehubungan dengan hal itu, maka penulis berniat melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Teori Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan dan Permesinan di SMK Negeri 2 Sawahlunto”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Selama proses belajar mengajar berlangsung serta pertukaran jam pelajaran siswa cendrung keluar masuk kelas.
2. Adanya siswa yang kedapatan tidur saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Saat proses belajar mengajar berlangsung siswa sering membuat kegaduhan/ keonaran, dan meribut.
4. Tidak tercapainya nilai standar Kriteria Kelulusan Minimum yang telah ditetapkan yaitu 7,0 (tujuh koma nol).

## C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis sehingga dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Maka penulis membatasi pada Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Teori Kompetensi Kejuruan siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan dan Permesinan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Seberapa besarkah hubungan

antara motivasi belajar dengan hasil belajar Teori Kompetensi Kejuruan Siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan dan Permesinan SMK Negeri 2 Sawahlunto.

#### E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini di tujuhan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Teori Kompetensi Kejuruan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan dan Permesinan di SMK Negeri 2 Sawahlunto. Serta ingin mengetahui apakah metode pendekatan yang di pergunakan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Teori Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan dan Permesinan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

#### F. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap penelitian ini mempunyai banyak kegunaan yang di peroleh antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri guna meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian
3. Bahan masukan bagi penulis dalam rangka mempersiapkan diri sebagai calon guru dalam proses belajar nantinya.
4. Hasil penelitian ini berguna untuk memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Dari proses belajar akan di peroleh hasil belajar dalam penilaian suatu perubahan sikap, pengetahuan, nilai dan keterampilan. Menurut Syafruddin (2004:25) “hasil belajar yang di peroleh oleh siswa ialah hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar, hasil belajar yang di hasilkan di peroleh dengan melakukan pengukuran”.

Menurut Catharina (2002:4) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004 : 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam H Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar

dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Gagne dan Briggs dalam Nashar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu:

1) Keterampilan intelektual ( Intellectual Skills)

Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan teknis itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.

2) Strategi Kognitif (Cognitive Strategies)

Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berpikir seseorang. Misalnya, kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada di dalam strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif.

3) Informasi Verbal (Verbal Information)

Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya

digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajar.

4) Keterampilan Motorik (Motor Skills)

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan sering mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

5) Sikap (Attitudes)

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negative) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

Dengan demikian pengklasifikasian hasil belajar diatas merupakan suatu komponen pencapaian yang sangat menentukan kualitas pembelajaran nantinya. Dimana makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, maka makin tinggi pula hasil belajar siswa.

b. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (1997: 55) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

(a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

(b) Intelelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelelegensi tinggi saja atau bakat saja.

(c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar

disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

(d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

(a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

(b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

(c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

(d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

Mengenai besarnya pengaruh faktor internal, Sudjana (2005:39) mengatakan bahwa “Hasil belajar di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan individu (internal) dan 30 % di pengaruhi oleh lingkungan (eksternal).” Faktor internal yang di duga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah adalah minat atau atau potensi dasar dan kecakapan cara belajar yang di milikinya.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern sebagai faktor dari dalam diri siswa dan faktor ekstern sebagai faktor dari luar diri siswa.

c. Pengukuran dan Evaluasi Hasil belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya

keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Untuk keperluan bimbingan konseling.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut Darsono (2000, 110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

- 1) Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat

diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

## 2) Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

Dengan demikian dari teknik pengambilan informasi hasil belajar diatas nantinya akan di dokumentasikan dalam bentuk buku laporan (rapor). Buku laporan berisi informasi hasil belajar peserta didik yang memberikan gambaran secara rinci tentang pencapaian kompetensi pada tahap waktu pembelajaran tertentu.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar Secara Efektif, Hakim berpendapat bahwa yang dimaksud dengan motivasi : “Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.” (Hakim, 2001:26). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang melaksanakan sesuatu karena ada dorongan dalam dirinya untuk mencapai sesuatu. Makin kuat dorongan tersebut, maka makin optimal pula ia berupaya agar sesuatu yang dituju dapat tercapai, di mana kalau sesuatu yang

diinginkan itu dapat tercapai, maka ia akan merasa berhasil dan juga akan merasa puas.

Motivasi berasal dari kata Latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. “Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal” (Malayu S.P Hasibuan, 2001:141).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas sangat jelas bahwa, seseorang di dalam melakukan sesuatu tindakan pasti mempunyai suatu alasan yang dijadikan dasar, atas sebab apa dia melakukan tindakan tersebut. Pengertian motif tidak bisa dipisahkan dengan kebutuhan. Seseorang yang melakukan suatu tindakan pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Senada dengan pengertian tersebut, Freemont dan James, seperti yang diterjemahkan oleh Hasyim Ali menyatakan :

“Motivasi adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan sesuatu kecenderungan perilaku tertentu, yang dapat dipicu oleh rangsangan luar, atau yang lahir dari dalam diri orang itu sendiri.”

Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah

yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadual belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang secara sadar maupun tidak, berusaha untuk mewujudkannya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan merupakan awal timbulnya suatu perilaku, diperlukan adanya suatu dorongan (motivasi) yang mampu menggerakkan atau mengarahkan perilaku tersebut. Setiap manusia berbeda antara satu dengan lainnya, perbedaan itu selain pada kemampuannya dalam bekerja juga tergantung pada keinginannya untuk bekerja atau tergantung kepada keinginan, dorongan dan kebutuhannya untuk bekerja. Keinginan untuk bekerja dalam hal ini disebut motivasi.

Menurut Sardiman A.M Motivasi adalah :

“Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi itu dapat dirangkai oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh di dalam diri seseorang.” (Sardiman, 1996: 75)

Motivasi yang tumbuh dalam diri seseorang, kita kenal sebagai motivasi internal yang tumbuh karena adanya kebutuhan dan keinginan. Sedangkan motivasi yang tumbuh di luar diri seseorang disebut motivasi eksternal yang harus diciptakan dan diarahkan supaya dapat membantu tumbuhnya motivasi internal. Sedangkan menurut Hadari Nawawi membedakan motif menjadi dua yaitu : “Motif intrinsik, yaitu dorongan yang terdapat didalam pekerjaan, yang dilakukan motif ekstrinsik, yakni dorongan yang berasal dari luar pekerjaan yang sedang dilakukan.” (Hadari, 1997 : 124).

Dari berbagai teori dan penanganan mengenai motivasi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah Suatu kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan dalam diri manusia yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan perilaku dan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

b. Indikator-indikator dalam motivasi

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1994 :89) indikator dari motivasi, adalah sebagai berikut :

1) Cita-cita.

Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akar, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

2) Kemampuan belajar.

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkret tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

3) Kondisi siswa.

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis.

4) Kondisi lingkungan.

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan fisik sekolah sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya didalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah.

6) Upaya guru membelajarkan siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar

sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang (Max Darsono, 2000:65 ; Dimyati dan Mudjiono, 1994:90-92).

Berdasarkan analisis teori-teori motivasi yang telah dipaparkan dimuka dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan dalam diri manusia yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan suatu perilaku atau aktivitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan wujud tingkah laku nyata motivasi yang dimiliki setiap manusia.

#### B. Penelitian yang Relevan

Dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Supartini, 2008 menyimpulkan bahwa Motivasi belajar berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil pengujian hipotesis di mana  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 3,1$  dan  $t_{tabel} = 1,684$ ). Dalam perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai KD = 23% yang artinya : Besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 23%. Dan yang  $100\% - 23\% = 77\%$  hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kemudian diteliti juga oleh Setyowati, 2007 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dari uji simultan dengan uji (F) yang diperoleh probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Dengan adanya motivasi, maka siswa akan

terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar.

### C. Kerangka Konseptual

Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan pelaku individu dalam belajar. Di dalam Motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tenram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan,

ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar. Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membela jarkan siswa.

Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Di samping itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir. Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan motorik. Dan yang terakhir dan penting adalah sikap, siswa mampu bersikap positif terhadap sekolah karena sekolah merupakan proses menuju masa depannya.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat hubungan motivasi dengan hasil belajar yang dicapai siswa dalam pelajaran. Secara konseptual penelitian ini akan menguraikan dua unsur diantaranya adalah hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar teori kompetensi kejuruan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian, jawaban tersebut merupakan dasar kerja atau panduan dalam suatu fenomena yang diidentifikasi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian kerangka teoritis dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu : "Terdapatnya hubungan yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Teori Kompetensi Kejuruan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan dan Permesinan di SMK Negeri 2 Sawahlunto"

## **BAB V** **P E N U T U P**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian pada variabel hasil belajar teori kompetensi kejuruan (Y) didapatkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 74,30, skor tengah (*median*) 75,00, skor-skor yang banyak muncul (*mode*) 70, dan simpangan baku (*standard deviasi*) 7,249. Karena selisih rata-rata, median dan modus tersebut tidak melebihi satu simpangan baku, maka distribusi data motivasi belajar siswa Cenderung Normal.
2. Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian pada variabel motivasi belajar siswa (X) memperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 118,20, skor tengah (*median*) 118,50, skor-skor yang banyak muncul (*mode*) 115, dan simpangan baku (*standard deviasi*) 12,308. Karena selisih rata-rata, median dan modus tersebut tidak melebihi satu simpangan baku, maka distribusi data motivasi belajar siswa Cenderung Normal.

3. Dalam temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar praktek kerja industri kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Permesinan di SMK Negeri 2 Sawahlunto. Adanya hubungan tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi nilai  $r_{hitung} = 0,614$  dan dikonsultasikan dengan interpretasi nilai  $r$ , dimana untuk koefisien korelasi sebesar 0,614 termasuk pada kategori **Kuat**.
4. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa  $t_{hitung} 5,160 > t_{tabel} 2,021$  pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar teori kompetensi kejuruan kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Permesinan di SMK Negeri 2 Sawahlunto adalah mempunyai hubungan yang **Signifikan**.

## B. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Karena terdapat hubungan yang kuat dan berarti (signifikan) antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar teori kompetensi kejuruan, maka penulis menyarankan kepada para siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Permesinan di SMK Negeri 2 Sawahlunto agar lebih meningkatkan motivasi belajar terutama pada pelajaran kejuruan.

2. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan guru yang mengajar agar dapat merubah metode mengajarnya untuk lebih kreatif dan efektif. Dengan demikian siswa akan mengetahui bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dan hal yang menyenangkan untuk dilakukan. Sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar yang ingin dicapai.
3. Dikarenakan motivasi belajar siswa merupakan faktor yang ikut menentukan hasil belajar, maka penulis menyarankan kepada pihak sekolah terutama para guru agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik dan nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar yang baik pula.
4. Melihat pengaruh motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Teori Kompetensi Kejuruan hanya 37,69%. Diharapkan penelitian lanjut guna mengungkap faktor-faktor lain yang lebih besar pengaruhnya yaitu 62,31%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Citra.
- Bisri Mutofa. (2009). *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta : Panji Persada
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang. (2009). Padang: UNP Padang.
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hakim, Thursan. (2001). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta. Puspasari.
- Irawan, Prasetya. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Irawan, Prasetyo, Suciati dan IGK Wardani, (1996). Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar, Jakarta. Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. (2001). Balai Pustaka. Depdikbud.
- Munadir, (1996), Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran, Jakarta. Universitas Terbuka.
- Nashar, Drs. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nawaw, Hadari. (1997). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Pasaribu, L.L., dan B. Simanjuntak, (1996). Taoei Kepribadian. Bandung: Tarsito.
- Purbayu Budi Santosa,Ahari. 2005. Analisis Statistik dengan MS, Excel dan SPSS
- Purwanto, Ngalim. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.